

DARI SAMPAH JADI RUPIAH: IMPLEMENTASI PROGRAM BANK SAMPAH SEBAGAI SOLUSI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI DESA GUNUNG REJA KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

Bani Eza Mahendra, Fahmi Nur Hidayat, Putri Aulia Rohmah, Nur Laeli Utami, Ririn Dwi Cahyani, Charisma Nuruduha, Salma Zain, Ilma Muharamah, Mohammad Roiful Hikam, Isna Nur Septiana, Mochamad Zimam Saputra, Salwa Dwi Septiana, Dzikri Zalda Azyan, Megumi Ramadhani, A.M Ismatullah (DPL).

Email: 224110501011@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110301108@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110401055@mhs.uinsaizu.ac.id, 214110402279@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110502019@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110101170@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110201040@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110302019@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110102079@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110402070@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110402314@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017406065@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110202038@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110404053@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract

Waste management remains a crucial issue faced by almost all regions in Indonesia, including rural areas. Gunung Reja Village, Sidareja Subdistrict, Cilacap Regency, has great potential in developing community-based waste management; however, waste has generally been managed by burning or disposing of it without segregation. Through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) of Universitas Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, a Waste Bank program was introduced as an alternative solution. This study employs a descriptive qualitative approach with a participatory method (Participatory Action Research), involving local residents in the stages of observation, socialization, establishment of management structures, and implementation of waste collection activities.

Keywords : KKN, Waste Bank, Waste Management

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah merupakan isu penting yang dihadapi hampir seluruh wilayah di Indonesia, termasuk di pedesaan. Desa Gunung Reja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, memiliki potensi besar dalam pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, namun selama ini sampah masih dikelola dengan cara dibakar atau dibuang tanpa pemilahan. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, diterapkan program Bank Sampah sebagai solusi alternatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif (Participatory Action Research), melibatkan warga dalam

tahap observasi, sosialisasi, pembentukan kepengurusan, serta pelaksanaan kegiatan pengumpulan sampah.

Kata kunci : KKN, Bank Sampah, Pengelolaan Sampah

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah saat ini menjadi isu penting yang dihadapi oleh hampir seluruh wilayah di Indonesia, baik di perkotaan maupun di pedesaan (Husni Fauzi et al., 2023). Peningkatan jumlah penduduk, perkembangan pola konsumsi, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sejak dari rumah menjadi faktor yang mendorong meningkatnya volume timbunan sampah setiap harinya (Kurniawan & Fuaddah, 2024). Jika permasalahan ini dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan berkurangnya estetika lingkungan sekitar.

Desa Gunung Reja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sistem pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat, sebab sebelumnya belum ada terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Meskipun berada di wilayah pedesaan, aktivitas warga yang beragam menghasilkan sampah dengan jumlah dan jenis yang cukup variatif, baik organik maupun anorganik. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kabupaten Cilacap tahun 2022, kecamatan sidareja mampu menghasilkan 30,4 ton sampah/hari, hal ini tentu bukanlah nominal yang sedikit, apalagi desa Gunung Reja masuk ke dalam wilayah kecamatan sidareja, tidak menutup kemungkinan bahwa desa Gunung Reja ikut berkontribusi dalam mengirimkan jumlah sampah yang relatif besar. Adapun dalam pengelolaannya, Selama ini masih mengandalkan sistem pembuangan langsung tanpa pemilahan yang memadai. Hal ini menjadi tantangan tersendiri sekaligus peluang untuk menghadirkan inovasi pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan ini adalah penerapan *Bank Sampah*. Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah yang mengadaptasi prinsip-prinsip perbankan dalam rangka mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Afdhal, 2024). Konsep ini berfokus pada pengumpulan, pemilahan, dan penyimpanan sampah kering yang memiliki nilai ekonomis, seperti plastik, kertas, logam, dan kaca. Program *Bank Sampah* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengurangan volume sampah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah secara ekonomi (Suryani, 2014). Sampah anorganik yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat dipilah, disetorkan, dan ditukar dengan nilai uang atau tabungan. Sementara itu, sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau produk bermanfaat lainnya. Lebih dari itu, *Bank Sampah* juga menjadi media edukasi yang mengajarkan masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan serta mempraktikkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto memilih *Bank Sampah* sebagai Program Kerja (Proker) Unggulan yang dilaksanakan di Desa Gunung Reja. Program ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah

secara mandiri, membentuk sistem yang berkesinambungan, serta mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Melalui pendekatan partisipatif, kami berharap *Bank Sampah* di Desa Gunung Reja dapat menjadi langkah awal menuju desa yang bersih, sehat, dan memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi.

Dengan adanya program ini, diharapkan bukan hanya permasalahan sampah yang dapat teratasi, tetapi juga mampu menciptakan peluang peningkatan pendapatan bagi warga, terbentuknya kesadaran kolektif, dan terwujudnya lingkungan yang lebih bersih dan baik dari sebelumnya. Program *Bank Sampah* yang dilaksanakan ini juga menjadi bentuk nyata pengabdian mahasiswa KKN Universitas Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif atau *Participatory Action Research* (PAR), di mana mahasiswa terlibat langsung bersama masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program *Bank Sampah* (Jihadul Akbar & Mustofa, 2024). Program ini dilaksanakan di Desa Gunung Reja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, selama 1 hari, yakni pada hari jum'at 15 agustus jam 14:00 sampai dengan 15:30. Subjek kegiatan adalah warga Desa Gunung Reja, dengan partisipan yang meliputi perangkat desa, pengurus RT/RW, ibu-ibu PKK, dan mahasiswa KKN Universitas Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pelaksanaan program dimulai dengan tahap observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah di desa, termasuk kebiasaan warga dalam membuang sampah dan jenis sampah yang dihasilkan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai konsep *Bank Sampah*, manfaatnya, serta prosedur pelaksanaannya. Setelah itu, dibentuk pengurus *Bank Sampah* yang bertugas mengelola kegiatan, diikuti dengan pengadaan sarana dan prasarana seperti wadah pemilahan, timbangan, dan buku tabungan sampah. Kegiatan inti berupa penyetoran sampah oleh warga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan, di mana sampah anorganik dijual ke pengepul dan sampah organik diolah menjadi kompos.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama program berjalan, wawancara dengan warga dan perangkat desa, serta dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan data hasil penimbangan sampah. Seluruh data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi awal sebelum program dilaksanakan, proses yang berlangsung selama kegiatan, serta hasil yang diperoleh setelah program berjalan.

HASIL

a. Tabel data program Bank Sampah

Tabel 1. Jumlah Responden

NO	Responden	Berat	Jenis
1	RT 02/01	630 g	Kardus

2	RT 02/02	795 g	Kardus
		240 g	Atum
		0.65 g	Kaleng
3	RT 02/02	2.885 g	Kardus
4	RT 02/02	1.425 g	Kardus
5	RT 02/02	2.145 g	Kardus
		265 g	Atum
6	RT 02/02	1.860 g	Atum
		140 g	Alumunium
		8.710 g	Kardus
7	RT 02/02	445 g	Kardus
		980 g	Atum
8	RT 02/02	635 g	Atum
		100 g	Kardus
9	RT 03/03	300 g	Atum
		95 g	Kardus
		35 g	Kaleng
10	RT 04/01	865 g	Atum
		0.65 g	Alumunium
11	RT 01/02	2.020 g	Kardus
		1.765 g	Atum
12	RT 02/02	705 g	Atum
		235 g	Plastik Campur
		95 g	Kaleng
		2.830 g	Kardus
13	RT 01/03	1.475 g	Kardus
		7.275 g	Duplex
		1.375 g	Atum

Tabel 2. Jumlah Uang dan Berat Sampah yang terkumpul

NO	Jenis Sampah	Berat Total	Harga Jual	Total
1	Kardus	23.555 g	1.800/kg	Rp 42.399
2	Atum	8.990 g	1.700/kg	Rp 15. 283
3	Kaleng	130 g	1.800/kg	Rp 234
4	Alumunium	140 g	22.000/kg	Rp 3.080
5	Palstik Campur	235 g	1.600/kg	Rp 376
6	Duplex	7.275 g	1.800/kg	Rp 13.095
JUMLAH		40.325 g	Rp 74.467	

Tabel 3. Hasil yang dicapai

No	Aspek	Keterangan
1.	Dampak	1.Peningkatan pengetahuan tentang jenis-jenis dan nilai nilai dari sampah. 2.Penambahan penghasilan dari aktivias Bank Sampah. 3.Minat masyarakat tinggi untuk mengumpulkan dan menjual sampah dibanding membuangnya.
2.	Kendala	1.Fleksibilitas Pelayanan. 2.Kesulitan dalam pemilahan sampah. 3.Persaingan Harga Dengan Tukan Rongsok.

b. Dokumentasi Pelaksanaan Program Bank Sampah



Gambar 1. Pemaparan Materi Bank Sampah



Gambar 2. Simulasi Penerapan Program Bank Sampah



Gambar 3. Pelaksanaan Program Bank sampah



Gambar 4. Pelaksanaan Program Bank Sampah



Gambar 5. Pelaksanaan Program Bank Sampah

PEMBAHASAN

1. Kondisi Desa Gunung Reja

Desa Gunung Reja terletak di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, dan dikenal sebagai salah satu desa dengan karakteristik lingkungan yang unik. Secara geografis, desa ini terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Kauman dan Dusun Gunung Reja, yang terbagi menjadi 4 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT). Wilayahnya didominasi oleh lahan persawahan yang luas, sehingga desa ini sering dijuluki sebagai salah satu lumbung padi di daerah tersebut. Kondisi lingkungan yang masih didominasi area pertanian menjadikan sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian.

Meskipun desa ini tergolong subur, Desa Gunung Reja memiliki tantangan tersendiri, salah satunya adalah kerawanan terhadap banjir. Menariknya, banjir yang terjadi bukan disebabkan oleh penyumbatan sampah di saluran air, melainkan banjir kiriman dari wilayah lain. Hal ini membuat masalah sampah di desa ini tidak secara langsung berdampak pada banjir, namun tetap menjadi perhatian dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah masih didominasi oleh praktik pembakaran. Hal ini dilakukan karena minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dan belum adanya sistem terstruktur untuk pemilahan dan pemanfaatan

kembali sampah rumah tangga. Kebiasaan ini, meskipun dianggap praktis oleh warga, memiliki dampak negatif terhadap kualitas udara dan kesehatan masyarakat dalam jangka panjang.

Dari sisi demografi, Desa Gunung Reja memiliki keberagaman agama. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam, namun terdapat pula warga yang memeluk agama Kristen, khususnya yang tinggal di wilayah RT 3 RW 2. Di wilayah tersebut juga terdapat dua bangunan gereja yang menjadi tempat ibadah dan kegiatan keagamaan bagi umat Kristiani. Keberagaman ini menunjukkan adanya toleransi dan kerukunan antarumat beragama di desa tersebut.

Dalam bidang pendidikan, Desa Gunung Reja memiliki beberapa fasilitas pendidikan formal maupun non-formal. Terdapat dua Sekolah Dasar Negeri, yaitu SDN 1 Gunung Reja dan SDN 2 Gunung Reja, yang melayani pendidikan tingkat dasar bagi anak-anak di desa. Untuk tingkat menengah pertama, terdapat satu Madrasah Tsanawiyah, yaitu MTs Nurul Amin Al-Hidayah. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga menjadi perhatian dengan keberadaan satu Raudhatul Athfal (RA) dan satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keberadaan berbagai lembaga pendidikan ini menunjukkan bahwa desa memiliki perhatian cukup terhadap pengembangan sumber daya manusia sejak dini.

Dengan kondisi lingkungan, sosial, dan pendidikan yang seperti ini, program bank sampah yang dijalankan oleh mahasiswa KKN dari Universitas Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menjadi relevan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah, tetapi juga untuk memberikan tambahan nilai bagi warga melalui pengelolaan sampah yang lebih produktif dan berkelanjutan.

2. Sosialisasi Program Bank Sampah

Pelaksanaan program bank sampah di Desa Gunung Reja diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat pada hari minggu 27 juli 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsep, manfaat, dan mekanisme kerja bank sampah, sehingga warga dapat berpartisipasi secara aktif dalam program ini. Sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Gunung Reja, sebuah tempat yang strategis dan sering digunakan sebagai pusat kegiatan warga, sehingga memudahkan partisipasi masyarakat.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, sasaran utama adalah para ibu anggota PKK, mengingat peran penting mereka dalam mengelola rumah tangga sekaligus menjadi penggerak perubahan perilaku di lingkungan keluarga. Kehadiran ibu-ibu PKK pada kegiatan ini cukup antusias, mencerminkan tingginya rasa ingin tahu dan kepedulian mereka terhadap isu kebersihan dan pengelolaan sampah.

Untuk mempermudah penyampaian materi, tim KKN Universitas Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menggunakan media presentasi dalam bentuk PowerPoint (PPT). Media ini dipilih karena mampu menampilkan informasi secara visual dan sistematis, sehingga memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan. Materi yang dipaparkan meliputi penjelasan tentang jenis-jenis sampah,

cara memilah sampah organik dan anorganik, manfaat pengelolaan sampah yang baik, hingga mekanisme penukaran sampah menjadi tabungan atau insentif ekonomi.

Selain sebagai ajang penyampaian materi, kegiatan sosialisasi ini juga menjadi momen pembentukan struktur kepengurusan bank sampah di tingkat desa. Pembentukan kepengurusan ini sangat penting agar program dapat berjalan secara berkelanjutan meskipun periode KKN telah berakhir. Struktur kepengurusan terdiri dari tiga posisi inti, yaitu Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Ketua bertugas memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan bank sampah, Sekretaris bertanggung jawab dalam administrasi dan pendataan, sedangkan Bendahara mengelola keuangan hasil penjualan sampah serta pencatatan saldo tabungan warga.

Adapun setelah terbentuknya struktur kepengurusan program Bank Sampah tersebut, dilakukan juga pelatihan atau praktek simulasi pengoprasian program Bank sampah yang meliputi proses administrasi, penimbangan sampah yang akan dijual, dan pemilahan sampah guna memperjelas jenis-jenis sampah yang nantinya akan menentukan nilai jual.

Dengan adanya kepengurusan yang jelas dan terstruktur, diharapkan program bank sampah ini dapat terus berjalan dan berkembang di Desa Gunung Reja. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan tidak hanya memberi pemahaman teoritis, tetapi juga membangun komitmen bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatkan nilai ekonomi dari sampah yang selama ini dianggap tidak berguna.

3. Pelaksanaan Program Bank Sampah

Pelaksanaan program Bank Sampah di Desa Gunung Reja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, yang menjadi program unggulan KKN Universitas Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah membuahkan sejumlah capaian yang dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Capaian ini tidak hanya memperlihatkan hasil nyata dari kegiatan pengumpulan sampah, tetapi juga menjadi tolok ukur awal dalam menilai keberhasilan implementasi program di tingkat masyarakat desa.

Dari sisi kuantitatif, pelaksanaan perdana Bank Sampah melibatkan partisipasi aktif 13 orang warga yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan anggota PKK. Jumlah tersebut menunjukkan adanya respons positif dari masyarakat meskipun program ini masih tergolong baru. Partisipasi awal ini penting karena menandakan adanya kesediaan warga untuk terlibat langsung dalam pengelolaan sampah, serta menjadi modal sosial yang bisa dikembangkan pada kegiatan berikutnya.

Kegiatan pengumpulan sampah ini dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Agustus 2025, dimulai pukul 14:15 WIB hingga 15:30 WIB. Waktu tersebut dipilih dengan pertimbangan agar warga memiliki kesempatan yang lebih longgar untuk hadir setelah menyelesaikan aktivitas sehari-hari, terutama para ibu rumah tangga yang pada pagi hingga siang hari biasanya disibukkan dengan pekerjaan domestik maupun kegiatan bertani di sawah. Meskipun hanya berdurasi sekitar satu jam lebih, pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar, teratur, dan penuh semangat.

Dari kegiatan tersebut, berhasil terkumpul total 40.325 gram (40,3 kilogram) sampah. Jumlah ini cukup signifikan untuk ukuran kegiatan perdana, sekaligus menunjukkan bahwa potensi sampah rumah tangga di Desa Gunung Reja sangat besar

apabila dikelola secara rutin. Berat sampah yang terkumpul ini berasal dari enam jenis sampah utama, yaitu: Duplex, Kardus, Kaleng, Aluminium, Atum, dan Plastik campur.

Keberagaman jenis sampah yang terkumpul memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Gunung Reja sudah terbiasa menggunakan berbagai produk rumah tangga yang menghasilkan residu sampah dengan nilai ekonomis. Hal ini sekaligus membuka peluang untuk mengembangkan sistem klasifikasi yang lebih rapi dalam program Bank Sampah di masa mendatang.

Hasil penjualan dari sampah yang terkumpul tersebut menghasilkan pendapatan sebesar Rp 74.467. Nilai ini, meskipun terbilang kecil, memiliki arti yang sangat besar. Pertama, nilai tersebut membuktikan bahwa sampah rumah tangga bukan hanya sekadar limbah yang tidak berguna, melainkan memiliki potensi ekonomi nyata apabila dikelola dengan baik. Kedua, uang yang terkumpul dapat menjadi stimulus bagi warga untuk semakin rajin memilah dan menyetorkan sampahnya pada kegiatan berikutnya. Ketiga, hasil tersebut dapat menjadi modal awal bagi keberlanjutan program, misalnya dengan dimanfaatkan sebagai kas Bank Sampah atau dana sosial warga.

Pada tahap awal ini, fokus kegiatan memang masih terbatas pada sampah anorganik yang memiliki nilai jual langsung, seperti plastik, kardus, dan kaleng. Oleh karena itu, pengolahan sampah organik, seperti sisa makanan atau dedaunan, belum dapat dilakukan. Namun, kondisi ini tidak menjadi hambatan besar, justru membuka peluang bagi pengembangan program di masa depan. Dengan potensi lahan persawahan yang luas di Desa Gunung Reja, pengolahan sampah organik menjadi kompos bisa menjadi inovasi yang selaras dengan karakteristik desa sebagai lumbung padi.

Sementara dari sisi kualitatif, kegiatan ini berhasil memberikan dampak sosial berupa perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Warga yang sebelumnya terbiasa membakar sampah kini mulai mengenal konsep memilah sampah sesuai jenisnya. Selain itu, adanya kegiatan pengumpulan bersama di Balai Desa memberikan nilai tambah berupa interaksi sosial yang lebih kuat antar warga, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Secara umum, hasil yang dicapai pada tahap awal ini menjadi pondasi penting untuk pengembangan program Bank Sampah di Desa Gunung Reja ke depan. Meskipun jumlah responden dan pendapatan masih terbatas, namun antusiasme warga dan potensi sampah rumah tangga yang besar memberikan harapan bahwa program ini dapat berkembang menjadi sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan, sekaligus mendukung visi desa yang bersih, sehat, dan mandiri secara ekonomi.

4. Kendala dan Solusi

Dari hasil yang sudah dijelaskan di atas maka ada beberapa hal yang mulai terlihat, diantaranya ialah kekurangan atau kendala yang dialami saat proses pengimplementasian program Bank Sampah. Dari adanya kendala atau kekurangan tersebut maka ada beberapa solusi yang harus diterapkan juga untuk mengurangi kekurangan tersebut. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

a. Fleksibilitas Pelayanan

Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah rendahnya fleksibilitas program bank sampah dibandingkan dengan layanan tukang rongsok. Menurut sebagian warga, tukang rongsok lebih efisien karena mereka dapat langsung mendatangi rumah-rumah warga, mengambil sampah, dan membayar secara tunai pada saat itu juga, tanpa menunggu jadwal tertentu sebagaimana yang berlaku di bank sampah. Hal ini membuat sebagian warga lebih memilih menjual sampahnya kepada tukang rongsok.

b. Kesulitan dalam Pemilahan Sampah

Warga masih mengalami kesulitan untuk memilah sampah yang memiliki nilai jual. Kebiasaan memisahkan sampah organik dan anorganik belum sepenuhnya terbentuk, sehingga sampah yang dikumpulkan sering kali bercampur dan memerlukan waktu lebih lama untuk diproses. Selain itu, tidak semua warga mengetahui jenis sampah yang diterima oleh bank sampah beserta nilai jualnya, sehingga beberapa sampah yang seharusnya dapat dijual malah terbuang.

c. Persaingan Harga dengan Tukang Rongsok

Harga yang ditawarkan bank sampah terkadang lebih rendah dibandingkan harga dari tukang rongsok. Perbedaan ini membuat sebagian warga enggan menjual sampahnya ke bank sampah, terutama untuk jenis sampah dengan nilai jual tinggi seperti botol plastik dan logam.

Dari adanya kendala-kendala di atas, maka cara atau solusi yang dapat diterapkan untuk menutupi kekurangan tersebut ialah sebagai berikut:

a. Peningkatan Fleksibilitas Layanan

Menyediakan layanan jemput sampah secara periodik ke rumah warga, menyesuaikan jadwal penimbangan menjadi lebih sering, dan mempertimbangkan sistem pembayaran langsung untuk sampah dengan nilai jual tinggi.

b. Pelatihan Pemilahan Sampah

Mengadakan pelatihan sederhana kepada warga mengenai teknik pemilahan sampah, menyediakan tempat sampah terpilah di setiap RT, serta membuat panduan visual berupa poster atau brosur yang menjelaskan jenis-jenis sampah yang diterima dan harga jualnya.

c. Strategi Menghadapi Persaingan Harga

Melakukan survei harga pasar secara rutin agar harga jual di bank sampah tetap kompetitif. Selain itu, menawarkan manfaat tambahan seperti sistem poin atau diskon belanja di warung desa bagi warga yang rutin menyetorkan sampah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Bank Sampah di Desa Gunung Reja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, melalui KKN Universitas Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto berjalan dengan baik dan menghasilkan capaian nyata. Secara kuantitatif, kegiatan perdana melibatkan 13 warga dengan total sampah terkumpul 40,3 kilogram dari enam jenis utama, yang menghasilkan pendapatan Rp74.467. Hal ini menunjukkan bahwa sampah rumah tangga memiliki nilai ekonomis apabila dikelola dengan tepat.

Secara kualitatif, program ini berhasil mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah, mengurangi kebiasaan membakar, serta meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan.

Meski terdapat kendala seperti rendahnya fleksibilitas dibanding tukang rongsok, kesulitan pemilahan, keterbatasan fasilitas, dan persaingan harga, solusi dapat ditempuh melalui peningkatan layanan, edukasi berkelanjutan, penyediaan fasilitas memadai, serta strategi harga yang kompetitif. Secara keseluruhan, program Bank Sampah di Desa Gunung Reja memberi dampak positif baik secara sosial maupun lingkungan, dan berpotensi dikembangkan menjadi model pengelolaan sampah berkelanjutan berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal. (2024). *Peran Bank Sampah Dalam Memperkuat Ekonomi Lokal Dan*. 4(1), 134–154.
- Husni Fauzi, Yayan Hendayana, Nurul Rahmah, Berliana Febrianti, Adela Rizkha, Diana Noviyanti, Evi Permatasari, Arya Bayu Sayeti, Muhamad Ramdan, Maiyona Dannisya, & Alfia Dwi Cahyani. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Jihadul Akbar, A., & Mustofa, I. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Tong Sampah di Desa Dampit: Implementasi KKN Berbasis Partisipasi Masyarakat*. 5. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Kurniawan, A., & Fuaddah, A. (2024). Memberdayakan Rumah Tangga untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kesadaran Masyarakat di Kota Semarang. *Journal of Urban Sociology*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.30742/jus.v1i2.3494>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>